

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk oleh desa dan dikelola bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Haryono (2020). Melalui berbagai unit usaha yang disesuaikan dengan potensi lokal, BUMDes berperan penting dalam menyediakan layanan ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa. Salah satu unit usaha yang sering dijalankan oleh BUMDes adalah layanan simpan pinjam, yang menjadi alternatif permodalan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh layanan keuangan formal.

Di Desa Pinang Sebatang Barat, BUMDes memiliki peran penting dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu unit usaha utama yang dijalankan adalah layanan simpan pinjam kepada warga desa. Layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses dana bagi masyarakat dengan proses yang lebih sederhana dibanding lembaga keuangan formal. Selain itu, BUMDes juga mengelola berbagai kegiatan usaha lainnya seperti peternakan dan perdagangan hasil pertanian. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, khususnya pada unit simpan pinjam, BUMDes Desa Pinang Sebatang Barat menghadapi beberapa tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang tercantum pada lampiran B yang diperoleh pada bulan Mei 2025 bersama Ibu Atika Hariani selaku Direktur BUMDes, beliau menyampaikan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah pencatatan transaksi simpan pinjam yang masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Proses ini mencakup pencatatan data pinjaman, angsuran, hingga pelunasan, yang dituliskan dalam file Excel terpisah untuk masing-masing anggota atau periode pembayaran. Cara ini membuat pengelolaan data menjadi terpecah dan sulit untuk ditelusuri secara keseluruhan, karena pengelola harus membuka dan mencocokkan banyak file saat ingin meninjau status transaksi setiap anggota. Akibatnya, sering terjadi kesalahan input, duplikasi data, serta ketidaksesuaian antara catatan satu dengan lainnya.

Selain itu, pencatatan menggunakan Excel tidak menyediakan fitur pengingat otomatis terhadap jadwal pembayaran angsuran. Oleh karena itu, pihak admin harus secara manual memeriksa daftar pinjaman aktif untuk mengetahui anggota mana yang sudah memasuki masa jatuh tempo pembayaran. Setelah data tersebut ditemukan, admin akan menghubungi peminjam melalui pesan pribadi atau telepon untuk menginformasikan bahwa sudah waktunya melakukan pembayaran. Apabila peminjam tetap belum melakukan pembayaran dalam waktu lama meskipun telah diingatkan berkali-kali, maka tim BUMDes akan turun langsung mendatangi rumah peminjam untuk melakukan penagihan. Alur ini menunjukkan bahwa proses pengingat pembayaran masih sangat bergantung pada tenaga dan waktu pengelola, yang berpotensi mengganggu efektivitas dan efisiensi kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan Pengembangan Sistem Informasi Simpan Pinjam dengan menggunakan Metode *Prototyping*. Pembuatan sistem ini bertujuan untuk mempermudah pengelola dalam mencatat transaksi simpan pinjam secara digital, melacak status pinjaman aktif, mengelola data anggota, serta memberikan pengingat otomatis terhadap jatuh tempo pembayaran. Penggunaan metode *Prototyping* dalam pengembangan sistem ini dipilih karena memungkinkan pengembang dan pengguna untuk berinteraksi secara langsung selama proses pengembangan. Dengan adanya pembuatan prototipe, kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi dan disesuaikan secara bertahap hingga sistem yang dihasilkan benar-benar sesuai kebutuhan (Brain dkk., 2023). Diharapkan dengan adanya sistem informasi simpan pinjam yang dikembangkan, dapat memudahkan masyarakat dan staf BUMDes dalam melakukan pengajuan, pengelolaan, serta monitoring data simpan pinjam secara efektif dan akurat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 9) Proses pengelolaan simpan pinjam di BUMDes masih dilakukan secara manual, mulai dari pengajuan, pencatatan angsuran, hingga monitoring. Setiap transaksi dicatat menggunakan format spreadsheet yang terpisah untuk masing-masing nasabah atau periode pembayaran, sehingga rawan terjadi kesalahan

penginputan, ketidaksesuaian data antar sheet, serta duplikasi data yang sulit dikontrol.

- 10) Tidak adanya sistem pengingat atau notifikasi otomatis bagi peminjam terkait jadwal pembayaran angsuran, sehingga sering terjadi keterlambatan pembayaran dan menyulitkan pengelola dalam melakukan penagihan tepat waktu

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem informasi mencakup pengelolaan data simpan pinjam seperti data anggota, pinjaman, angsuran, dan pengingat jatuh tempo.
- 2) Sistem dikembangkan berbasis web menggunakan framework Next.js.
- 3) Studi kasus dilakukan pada BUMDes Desa Pinang Sebatang Barat.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah membangun Sistem Informasi Simpan Pinjam berbasis Website pada BUMDes Desa Pinang Sebatang Barat dengan menggunakan metodologi *Prototyping*. Sistem ini digunakan untuk mengelola data transaksi simpan pinjam secara digital, membantu proses monitoring pinjaman dan pembayaran.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pengelola BUMDes dalam mendata transaksi simpan pinjam dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan.
- 2) Membantu pengelola BUMDes dalam mengelola data anggota, data pinjaman, serta memantau status pembayaran secara lebih terstruktur dan real-time.
- 3) Memudahkan proses pencatatan transaksi, pelacakan pinjaman aktif, dan pengingat jatuh tempo pembayaran secara otomatis